

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni berasal dari kata sani (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata seni berkaitan erat dengan upacara keagamaan, upacara adat, dan hiburan yang disebut kebudayaan. Seni atau berkesenian pada dasarnya adalah hasil rekayasa (ciptaaan) manusia. Namun, rasa seni bukanlah hasil rekayasa. Rasa seni ada dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap manusia. Manusia bukan hanya makhluk yang berpikir (rasional), melainkan makhluk spiritual yang memiliki sisi-sisi kejiwaan atau kesadaran seperti berperasaan, mencintai keindahan, menginginkan keharmonisan dengan alam, sesama, dan Tuhan. Perwujudan atau ekspresi seni manusia ini antara lain dituangkan dalam bentuk-bentuk tertentu, misalnya dalam bentuk olah kata, seperti menyanyi dan berpuisi; dalam bentuk olah gerak atau tarian, lukisan, pahatan dan sebagainya.

Seni terdiri atas empat cabang yaitu seni musik, seni tari, seni teater (drama), dan seni rupa. Biasanya, keempat cabang seni ini dibedakan berdasarkan unsur media yang dipakai. Pada seni musik, media yang dipakai dan digarap adalah suara dan alat musik, sedangkan pada seni tari media yang dipakai adalah gerak, untuk seni teater media yang digunakan adalah akting, dan untuk seni rupa media yang dipakai adalah rupa atau bentuk. Dengan demikian, apabila sebuah

kesenian menggunakan lebih dari satu macam media, maka itu dapat disebut sebagai seni multimedia.

Seni musik adalah salah satu unsur dari kebudayaan, yang merupakan produk dari suatu kelompok masyarakat. Seni musik yang mereka hasilkan dipergunakan dan dipertunjukkan untuk tujuan-tujuan tertentu, agar keinginan yang mereka harapkan dapat terwujud. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Musik tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, bahkan musik bisa untuk melengkapi kehidupan manusia baik dari segi sosial, budaya, kejiwaan, maupun dari segi religiusnya. Namun manusia tidak puas dengan bunyi yang dihasilkan dari suaranya saja. Manusia ingin memiliki alat suara yang dapat memberikan warna lain dari suara manusia yang berbentuk musikal, itulah yang disebut instrumen atau alat musik.

Untuk memperoleh suara musikal melalui instrumen atau alat musik, manusia selalu berusaha mencari dan merancang instrument-instrumen musik yang bersifat mekanik untuk membantu dan melengkapi suara atau vocal yang telah dimiliki. Sampai saat ini manusia masih berusaha berinovasi dengan menciptakan instrumen musik baru, baik itu instrument pukul, tiup, petik, tekan dan elektrik. Untuk menciptakan suatu instrumen musik baru dibutuhkan seseorang yang sangat kreatif.

SAMBO (Samosir Bonggo) merupakan instrumen baru yang digunakan grup musik Marsada Band dari Sumatera Utara. Instrumen SAMBO diciptakan oleh seniman dari Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir yang bernama Jannen Sigalingging. Jannen Sigalingging adalah salah satu personil dari

grup musik Marsada Band. Instrumen Sambo menghasilkan suara yang sama dengan Bass Drum, tapi cara pembuatan, bentuk, dan cara memainkannya sangat berbeda dengan Bass Drum. Sambo merupakan alat musik perkusi yang sangat unik. Keunikan Instrumen ini terletak pada bahan yang digunakan dan pada teknik permainannya.

Instrumen terbuat dari kayu, triplek, dan kuali yang dirakit sedemikian rupa. Instrument ini berbentuk tumpukan dua kotak kayu yang pada bagian atasnya berbentuk cembung. Instrumen ini dimainkan dengan cara memukul bagian cembung pada bagian atas dengan menggunakan tangan dan menghasilkan suara seperti Bass Drum. Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti instrumen Sambo, dari proses pembuatan hingga teknik memainkan instrument tersebut. Sehingga peneliti akan membahas tentang “Instrumen SAMBO (Samosir Bonggo) di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan diteliti. Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukamadinata (2008 : 310) mengatakan bahwa :

“identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan focus atau masalah penelitian”.

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian di antaranya:

1. Bagaimana asal mula terciptanya instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
2. Apa saja bahan yang digunakan dalam pembuatan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana proses pembuatan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
4. Bagaimana Bentuk instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
5. Bagaimana teknik permainan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi

faktor mana saja yang masuk ke dalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti.

Menurut pendapat Sukardi (2003:30):

”Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam pertanyaan yang jelas”.

Dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana asal mula terciptanya instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
2. Apa saja bahan yang digunakan dalam pembuatan SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana proses pembuatan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?
4. Bagaimana teknik permainan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ialah usaha yang dilakukan peneliti untuk menyatukan secara tersurat pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Idrus (2009 : 48) yang mengatakan bahwa:

”Rumusan penelitian merupakan serangkaian pernyataan yang dijadikan dasar pijakan bagi peneliti untuk menentukan berbagai desain dan strategi penelitiannya. Adapun lebih oprasionalnya, rumusan masalah penelitian harus dituliskan dalam wujud kalimat tanya dengan bahasa yang singkat dan jelas”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ apakah sebenarnya Instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir ?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak mengerti apa yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian tersebut. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan terlihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2008 : 301) mengatakan bahwa :“Tujuan merupakan sasaran yang akan di capai atau dihasilkan oleh penelitian, dapat dirumuskan dalam bentuk hasil atau proses”.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula terciptanya instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

3. Untuk mengetahui proses pembuatan instrumen SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
4. Untuk mengetahui teknik memainkan instrument SAMBO di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat dijadikan sumber informasi. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Prodi Seni Musik Jurusan Sendratasik.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang instrumen SAMBO.
3. Mengenalkan instrumen SAMBO pada pembaca.
4. Mengetahui cara membuat dan memainkan instrumen SAMBO.